

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Pandansari

Dengan adanya program Pemerintah Republik Indonesia yaitu program Transmigrasi yang bertujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan dan memperbaiki taraf hidup serta pemerataan penyebaran penduduk terutama di wilayah luar pulau Jawa maka pada akhir tahun 1982 pemerintah bekerjasama dengan perusahaan perkebunan PTP Nusantara XIII mengadakan Program Transmigrasi Perkebunan Inti Rakyat (Trans PIR).

Pemerintah mengadakan pengangkatan peserta transmigrasi tidak bersama-sama melainkan bergelombang, untuk angkatan pertama dari wilayah Jawa Tengah (Kabupaten Cilacap dan Pekalongan), angkatan kedua dari Jawa Tengah (Kabupaten Boyolali), angkatan ketiga dari (Provinsi Jawa Timur), dari beberapa angkatan dengan jeda waktunya tidak terlalu lama hanya selisih minggu dan bulan pada tahun yang sama.

Dari ketiga angkatan peserta transmigrasi tersebut ditampung dalam satu kawasan yang sudah dipersiapkan oleh perusahaan berupa barak dengan sebutan **Plasma** yang sampai sekarang masih dikenal dengan nama tersebut yang terletak yang letak geografisnya masuk wilayah Desa Karang Bintang.

Peserta transmigrasi dibawah binaan PTP Nusantara XIII untuk diarahkan bekerja pada perkebunan inti dan perkebunan plasma dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun. Dalam barak penampungan peserta transmigrasi bekerja harian dengan upah untuk laki-laki Rp. 1.200,- perhari dan untuk perempuan sebesar Rp. 1.000,- perhari.

Peserta transmigrasi menghuni barak penampungan kurang lebih 2 tahun, kebun karet pun sudah membentang terhampar dan bangunan rumah sebagian besar sudah selesai dan siap dihuni. Mengingat angkatan transmigrasi 1 sampai dengan angkatan 3 merupakan peserta transmigrasi yang paling awal, maka kepada peserta transmigrasi diberikan kewenangan untuk memilih lokasi tempat huni antara Desa 1 sampai dengan Desa 7. Dengan berbagai pertimbangan geografi dan saran dari para Pembina transmigrasi maka jatuhlah pilihan desa yang dianggap cocok dan strategis untuk ditempati yaitu jatuh pada pilihan Desa 3. Desa diwilayah transmigrasi masih terkenal sampai sekarang dengan sebutan angka yaitu Desa 1 (satu) sampai dengan Desa 7 (tujuh).

Setelah perumahan siap dihuni maka pada hari Senin tanggal 19 November 1984 diadakan undian pemilihan rumah diSD Plasma dan kemudian pada hari Selasa tanggal **20 November 1984** warga peserta transmigrasi berbondong-bondong pindah ke desa 3. Dalam perjalanan kepindahan ada yang berjalan kaki dari plasma menuju Desa 3, ada juga yang naik truk dan traktor. Warga transmigrasi sudah pindah ke desa 3 dan menempati rumah masing-masing sesuai nomor undian.

Desa 3 sudah ditempati dan berpenghuni namun roda pemerintahan masih menginduk ke Desa Karang Bintang dibawah kepemimpinan Bapak Ita. Dan sebagai penanggung jawab urusan administrasi di Desa tiga sementara dipegang oleh ketua RW (Rukun Warga) yaitu Bapak **SUWITO REJO** (almarhum)

Selama kurang lebih 6 bulan Desa 3 tanpa kepemimpinan, maka pada bulan Juni tahun 1985 diadakan Penjaringan dan pemilihan Pejabat Sementara Kepala Desa dengan melalui tokoh-tokoh sebagai perwakilan warga transmigrasi mengadakan penjaringan dan pemilihan dengan muncul nama-nama sebagai PJS antara lain:

1. Bapak Lamin HadiSubeno
2. Bapak Taufik Hidayah

Melalui voting terpilihlah Bapak Lamin HadiSubeno sebagai PJS Kepala Desa yang disaksikan dan difasilitasi oleh Pembina Desa sebagai Kepala Bagian yaitu Bapak Sabihin. Bersamaan dengan pemilihan PJS Kepala Desa, sekaligus memberi nama Desa. Dari berbagai peserta perwakilan pemilihan PJS akhirnya mengusulkan nama-nama Desa dengan cara memasukkan gulungan kertas bertuliskan nama Desa kedalam kotak dan akhirnya dari beberapa gulungan tercabutlah tulisan **Sumber Aji**, dengan tercabutnya tulisan sumber Aji dipertimbangkan ulang oleh peserta pemilihan, dan setelah dipertimbangkan munculah nama baru sesuai dengan rencana dari bapak **SUTIYO** yang dikala itu beliau menjabat sebagai manager perusahaan Inti Rakyat.

Kronologisnya, beliau beserta anak buahnya waktu melakukan survey untuk persiapan Desa 3 dibuat bingung keadaan tersesat di hutan, setiap kali beliau melakukan perjalanan beserta anak buahnya maka kembalinya ke tempat semula, dan ditempat itu banyak terdapat tumbuhan pandan. Oleh karena itu bapak Sutiyo terucap nanti kedepannya apabila sudah menjadi Desa maka Desa 3 akan saya beri nama **DESA PANDANSARI**.

Dengan sekilas sejarah yang diungkapkan pada saat itu tentang kronologis perjalanan Bapak Sutiyo, maka peserta pemilihan PJS pun akhirnya menyepakati Desa 3 untuk diberi nama **DESA PANDANSARI**.

2. Visi dan Misi Pemerintah Desa Pandansari

a. Visi

Mewujudkan pemerintahan Desa yang amanah dan santun, bersih, kreatif, mandiri, religius, aman dan damai, sejahtera melalui bidang perekonomian pendidikan dan kesehatan.

b. Makna Yang Terkandung

1. Amanah dan santun adalah merupakan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah Desa dalam pelayanan yang jujur dan bisa dipertanggungjawabkan berhadapan berbudaya.
2. Bersih adalah memelihara sanitasi lingkungan dan meningkatkan pola hidup masyarakat yang sehat.
3. Mandiri adalah suatu kondisi kehidupan yang kreatif inisiatif

produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhan sendiri.

4. Religius adalah bukti masyarakat yang beragama untuk bekerja sama melaksanakan pembangunan bidang pemberdayaan.
5. Aman dan damai adalah dengan kerjasama dengan seluruh masyarakat dan instansi terkait kita ciptakan Desa Pandansari yang aman, tertib dan damai.
6. Sejahtera merupakan sasaran utama melalui bidang perekonomian, pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia.

c. Misi

1. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan Desa yang ada untuk menyelenggarakan pemerintahan Desa dalam pelayanan masyarakat yang santun, efektif, transparan dan akuntabel secara optimal.
2. Pemerintah Desa bersama masyarakat dan kelembagaan Desa melaksanakan pembangunan bidang infrastruktur, ekonomi, SDM dan kesehatan masyarakat desa yang partisipatif dan dinamis.
3. Pemerintah Desa bersama kelembagaan masyarakat untuk mewujudkan desa pandansari yang aman, tentram dan damai.
4. Bersama pemerintahan Desa dan kelembagaan yang ada pembina akhlak yang karimah.
5. Pemerintahan Desa bersama masyarakat dan kelembagaan yang ada untuk pemanfaatan sumber daya alam untuk mencapai

kesejahteraan masyarakat.

d. Tujuan

1. Meningkatkan kinerja pemerintahan Desa dalam bentuk pelayanan public kepada masyarakat yang ramah, santun dan akuntabel.
2. Meningkatkan kesejahteraan aparatur pemerintahan Desa.
3. Melaksanakan pembangunan diberbagai bidang infrastruktur perekonomian, kesehatan, yang pendidikan.
4. Membangun bidang pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan kondisi tentram aman nyaman dan tertib dalam bermasyarakat, dan memperkokoh sendi-sendiekonomi kerakyatan dan perlindungan kepada UKM.
5. Melaksanakan pembinaan dibidang intaq (Iman dan Taqwa) yang bekerjasama dengan para tokoh agama untuk mencetak generasi yang religius.
6. enggali dan mengelola potensi sumber daya alam sebagai peningkatan perekonomian masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera.

3. Data Profil Desa Pandansari

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Pandansari Kec. Karang Bintang Kab. Tanah Bumbu

a. Jumlah laki-laki	959 Orang
b. Jumlah perempuan	849 Orang
c. Jumlah total (a + b)	1853 Orang
d. Jumlah kepala keluarga	577 KK
e. Kepadatan penduduk (c / luas Desa)	1,64 per KM

Sumber: Dokumen dari staf Kantor Desa Pandansari

Tabel 4.2 Agama / Aliran Kepercayaan Penduduk Desa Pandansari Kec. Karang Bintang Kab. Tanah Bumbu

RT	AGAMA					
	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCU
1	193	3	0	0	0	0
2	123	0	0	0	0	0
3	129	8	0	0	0	0
4	141	0	0	0	0	0
5	131	7	0	0	0	0
6	108	0	0	0	0	0
7	150	0	0	0	0	0
8	129	0	0	0	0	0
9	180	0	6	0	0	0
10	164	0	0	0	0	0
11	191	0	0	0	0	0
12	109	0	0	0	0	0
13	81	0	0	0	0	0
TOTAL	1829	18	6	0	0	0

Sumber: Dokumen dari staf Kantor Desa Pandansari

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Pandansari Kec. Karang Bintang Kab. Tanah Bumbu berdasarkan Etnis

Etnis	Jumlah (Orang)
1. Banjar	79
2. Batak	17
3. Jawa	1.717
4. Lombok	23
5. Bali	5
6. Dayak	0
7. Bugis	12
Jumlah	1853

Sumber: Dokumen dari staf Kantor Desa Pandansari

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa Pandansari Kec. Karang Bintang Kab. Tanah Bumbu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Kantor Desa	1 Unit	
2	Masjid	1 Unit	
3	Mushola	10 Unit	
4	Gereja Kristen Protestan	1 Unit	
5	Posyandu	3 Unit	
6	Kelompok bermain	1 Unit	
7	TK	1 Unit	
8	SD	1 Unit	
9	SMP	1 Unit	
10	SMA	1 Unit	
11	TPA	1 Unit	
12	TPQ	1 Unit	

Sumber: Dokumen dari staf Kantor Desa Pandansari

4. Letak Geografis Desa Pandansari

Desa Pandansari merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu yang dihuni dengan masyarakat yang mayoritasnya berasal dari pulau Jawa.

Desa Pandansari berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Desa Selaselilau
2. Sebelah Selatan : Desa Pematang Ulin dan Karang Bintang
3. Sebelah Timur : Desa Sumber Wangi
4. Sebelah Barat : Desa Selaselilau

5. Sejarah Muallaf di Desa Pandansari

Sejarah para muallaf masuk dalam agama Islam di Desa Pandansari semua dikarenakan faktor pernikahan. Yaitu sepasang calon suami istri yang salah satunya non muslim dan mendapatkan jodoh seorang muslim memutuskan untuk mengikuti keyakinan calon suami atau istrinya dengan menjadimuslim.

B. Deskriptif Data

Langkah kedua dalam Bab IV ini ialah penyajian data berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pada tahap selanjutnya adalah menyaring dan mengklarifikasi data menurut kategori masing-masing permasalahan dalam penelitian.

Adapun penyajian data ini dikemukakan sesuai dengan perumusan masalah agar sajiannya sistematis, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Orangtua Muallaf Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil obesrvasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa upaya orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak itu sangat lah penting. Dengan adanya upaya yang dilakukan orangtua sangat memberikan dampak positif bagi seorang anak dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Adapun upaya yang dilakukan orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu ialah sebagai berikut:

a. Memberikan pengajaran tentang Sholat dan Akhlak

Dari hasil observasi, penulis menyadari bahwa orangtua muallaf di Desa Pandasari dalam memberikan pengajaran tentang sholat dan akhlak kepada anak sudah cukup. Walaupun pengetahuan tentang agama Islam belum terlalu banyak mereka tetap berusaha memberikan pengajaran tentang sholat dan akhlak dengan mencontohkan tata cara sholat dan menerapkan pembentukan akhlak mulia pada anak. Karena mereka menyadari bahwa pengajaran tentang sholat dan akhlak sangatlah penting, karena sholat merupakan tiang agama dan akhlak merupakan pondasi utama dalam menumbuhkan generasi yang hebat dan berguna.

Ajaran yang mereka berikan yaitu dengan selalu mengingatkan anak agar menjalankan sholat lima waktu dan sholat Jumat bagi anak laki-laki. Selain mengingatkan orangtua sebagai contoh dari anak juga mengerjakan sholat, serta selalu mengajarkan pada anak agar berakhlak yang baik seperti selalu berkata baik, mematuhi perintah Allah, selalu bersyukur kepada Allah, serta tolong-menolong sesama manusia.

“Upaya yang saya lakukan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak salah satunya yaitu dengan memberikan pengajaran tentang sholat dan akhlak, dengan cara mencontohkan tata cara salat dan menerapkan akhlak yang baik kepada anak namun dikarenakan masih minimnya pengetahuan tentang agama Islam yang saya miliki, dalam memberikan pengajaran tentang sholat kepada anak saya juga dibantu oleh suami, karena suami kan lebih faham karena memang sudah dari lahir memeluk agama Islam, tetapi karena sudah lumayan lama saya menjadi muallaf jadi saya juga mulai banyak tahu tentang agama Islam dan bagaimana cara melaksanakan sholat sehingga bisa memberikan pengajaran pada anak saya, karena memang anak lebih sering bersama dengan saya sedangkan suami kan bekerja, saya juga selalu mengingatkan pada anak agar menjalankan sholat lima waktu. Selain memberikan pengajaran saya juga mengerjakan sholat agar anak bias mencontoh”.¹

“Dengan minimnya pengetahuan-pengetahuan tentang agama Islam yang saya miliki sebisa mungkin saya ajarkan kepada anak, tetapi karena anak masih dalam usia yang dini saya juga belum terlalu bisa mengajarkan banyak tentang agama Islam terutama mengajarkan sholat, mungkin baru seperti mendengarkan kepada anak surah Al-fatihah agar dia bisa sedikit-sedikit mengerti, karena sayapun belum lama menjadi muallaf jadi saya belum terlalu banyak tau tentang ajaran Islam dan masih perlu banyak belajar lagi tentang ajaran Islam. Tetapi saya juga sudah bisa mengerjakan sholat supaya anak juga bias melihat dan mencontoh nantinya. Saya juga memberikan pengajaran sedikit tentang akhlak yang saya tau seperti mengajarkan pada anak agar selalu berkata baik, mengajarkan salim kepada orangtua dan orang yang lebih dewasa”.²

¹ Ernawati, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 18 September 2021.

² Fatkhurrohman Sidik, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 22 September 2021.

“Kebetulan karena anak masih kecil jadi saya belum memberikan pengajaran tentang agama Islam yang terlalu banyak dan belum mengajarkan sholat. Mungkin saya baru mencoba mendengarkan pada anak vidio-vidio diyoutube seperti vidio mengaji, atau membaca huruf-huruf hijaiyah, sekalian saya juga bisa belajar. Untuk memberikan pengajaran tentang akhlak saya mengajarkan dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak seperti berdo’a sebelum makan dan makan menggunakan tangan kanan”.³

b. Memasukan ke Madrasah atau Pondok Pesantren

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak, sebagian dari orangtua muallaf di Desa Pandansari memasukan anaknya ke madrasah atau tempat belajar agama lainnya, seperti MTS (Madrasah Tsanawiyah) atau juga memasukan anak dalam TPA (Taman Pendidikan Al-quran).

“Selain memberikan pengajaran dirumah saya juga memasukan anak dalam TPA (Taman Pendidikan Al-quran) agar anak bisa belajar lebih dalam tentang agama Islam dan agar bisa mengaji dengan baik dan benar”.⁴

“Agar anak bisa lebih memperdalam tentang agama Islam saya memasukan anak ke sekolah yang berbasis agama yaitu MTS (Madrasah Tsanawiyah) untuk yang dewasa, dan memasukan ke TPA (Taman Pendidikan Al-quran) untuk anak yang saya yang kecil, karena di Desa sini belum ada sekolah SD yang berbasis agama”.⁵

³ Ni Kadek Devi Puspita Wati, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 22 September 2021.

⁴ Ernawati, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 18 September 2021.

⁵ Bagus Perdana, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 30 September 2021.

c. Memberikan Pengawasan

Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak pengawasan orangtua berperan sangat penting, tanpa adanya pengawasan dari orangtua anak akan lebih lambat dalam memahami agama Islam, apalagi di zaman sekarang anak lebih sering bermain handphone dan jarang belajar sehingga pengawasan orangtua sangat-sangat diperlukan. Dalam memberikan pengawasan orangtua juga bisa memberikan reward atau penghargaan-penghargaan kecil pada anak agar anak bisa lebih semangat lagi dalam belajar agama Islam.

“Untuk mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak mungkin saya tidak bisa terlalu banyak, saya lebih menyerahkan tentang pengajaran pendidikan agama Islam itu pada istri, karena saya juga masih kurang faham tentang agama Islam, mungkin saya hanya lebih ke memberikan pengawasan atau mengingatkan pada anak agar lebih bisa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dilingkungan, serta selalu mengingatkan untuk tetap menjalankan Sholat dan lain-lain, terkadang saya juga memberikan hadiah-hadiah kecil pada anak ketika anak memiliki prestasi bagus disekolah agar anak juga bisa lebih semangat dalam belajar”.⁶

2. Faktor Yang Mempengaruhi Orangtua Muallaf Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak orangtua memiliki beberapa faktor yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat, berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak:

⁶ Bagus Perdana, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 30 September 2021.

a. Latar belakang orangtua

1. Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, mengungkapkan bahwa faktor pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat bagi orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Dengan latar belakang pendidikan agama yang kurang membuat orangtua muallaf memiliki kesulitan tersendiri dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak.

“Dengan latar belakang pendidikan yang kurang terutama dalam pendidikan agama Islam membuat saya kesusahan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak, apalagi sebelumnya saya tinggal dilingkungan yang mayoritasnya juga bukan seorang muslim, jadi saya tidak mengetahui banyak tentang Islam”.⁷

2. Pengetahuan Orangtua Muallaf Tentang Agama Islam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan orangtua tentang agama Islam memang masih sangat minim, hal tersebut menjadi faktor penghambat orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Karena pengetahuan yang mereka dapat hanya berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, tidak ada pendidikan khusus yang mereka dapat untuk mempelajari tentang agama Islam.

⁷ Ni Kadek Devi Puspita Wati, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 22 September 2021.

“Dalam memahami tentang agama Islam saya memang tidak memiliki pendidikan yang khusus, saya hanya belajar dari keluarga, seperti suami dan mertua, terkadang juga belajar dari orang-orang di lingkungan sekitar saja”.⁸

3. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa pekerjaan orangtua menjadi salah satu faktor penghambat mereka dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Karena kesibukannya mereka tidak dapat memberikan waktu yang maksimal untuk mengajarkan tentang agama Islam. Karena kesibukannya itu pula membuat mereka tidak dapat belajar tentang agama Islam untuk diri sendiri sehingga mereka pun tidak bisa mengajarkan pada anak.

“Karena kesibukan saya dalam bekerja dan tidak setiap hari pulang ke rumah jadi tidak bisa terlalu banyak berperan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak, untuk itu pendidikan anak lebih diserahkan pada istri yang juga lebih tau banyak tentang agama Islam”.⁹

b. Ekonomi

Dari hasil penelitian di lapangan, faktor ekonomi bagi sebagian muallaf ada yang menjadi faktor pendukung dan ada juga yang menjadi faktor penghambat. Sebagian orangtua yang memiliki penghasilan lebih

⁸ Ernawati, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 18 September 2021.

⁹ Alfani Triasandi, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 30 September 2021.

mungkin dapat memberikan fasilitas yang lebih pula kepada anak sehingga dapat menunjang pendidikan anak dan dapat mendukung upaya orangtua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Tetapi ada pula yang memiliki perekonomian yang kurang sehingga membuat mereka terhambat dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak, dengan ekonomi yang kurang mereka tidak bisa memberikan pendidikan yang lebih kepada anak, sehingga dalam mengajarkan pendidikan agama Islam menjadi kurang.

“Dengan keadaan perekonomian yang alhamdulillah cukup bisa membuat saya memberikan fasilitas pendidikan yang baik bagi anak”¹⁰

“Keadaan ekonomi yang kurang membuat saya menjadi tidak maksimal dalam memberikan pengajaran tentang pendidikan agama Islam pada anak, saya juga tidak bisa memberikan pendidikan yang lebih pada anak, saya hanya bisa memberikan pengajaran dari pengetahuan saya sendiri”.¹¹

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang diberikan orangtua muallaf kepada anak sudah cukup memadai, seperti dengan memberikan baju-baju muslim yang dapat digunakan anak untuk mengaji, memberikan Al-qur’an yang dapat digunakan untuk belajar mengaji, dan membelikan buku-buku tentang ajaran Islam agar dapat menambah wawasan anak

¹⁰ Bagus Perdana, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 30 September 2021.

¹¹ Susimbar, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 30 September 2021.

tentang nilai-nilai ajaran Islam. Sarana dan prasarana yang diberikan orangtua dapat membantu mereka dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Dengan diberikannya sarana dan prasarana tersebut juga membuat anak menjadi lebih semangat dalam mempelajari tentang agama Islam.

d. Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi di Desa Pandansari, desa tersebut memiliki mayoritas masyarakat dengan agama Islam, hal tersebut dapat membantu orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Dengan adanya lingkungan dengan mayoritas muslim mereka dapat belajar dari lingkungan tersebut, sehingga dapat sangat membantu, karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan Islam, karena perkembangan jiwa seorang anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang ada disekitarnya. Lingkungan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu pengaruh yang positif maupun pengaruh negatif.

“Berada dilingkungan dengan mayoritas masyarakat beragama Islam membuat saya terbantu dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak, apalagi dengan adanya kegiatan yasinan disekitar lingkungan yang dilakukan setiap malam Jumat itu juga sangat membantu saya untuk mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Karena dalam kegiatan tersebut juga pasti ada penyampaian penyampaian tentang pendidikan agama Islam sehingga bisa membuat saya lebih memahami tentang agama Islam dan bisa mengajarkan pada anak.”¹²

¹² Bagus Perdana, Orang tua Muallaf di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di Desa Pandansari tanggal 30 September 2021.

C. Analisis Data

Melihat dari uraian pada bagian penyajian data masih ditemukan berbagai pernyataan yang masih dalam bentuk data-data hasil penelitian, maka untuk dapat dipahami data tersebut perlu dianalisis.

Pada bagian ini sampailah pada bagian akhir yaitu menganalisis data-data yang telah ditemukan pada bagian terdahulu tentang peran orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu sesuai dengan pokok pembahasannya.

1. Upaya Orangtua Muallaf Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Upaya orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu memang memiliki cara yang beragam, seperti mendatangkan guru prifat, memasukan kesekolah berbasis agama, dan ada juga yang memasukan ke TPA (Taman Pendidikan Al-quran).

Berikut adalah bagaimana cara orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu:

a. Memberikan Pengajaran tentang Sholat dan Akhlak

Dari hasil penelitian diatas dapat peneliti pahami bahwa kegiatan ini sangatlah penting bagi seorang anak, karena pengajaran yang diberikan orangtua adalah pengajaran yang paling utama bagi

seorang anak. Terutama pengajaran tentang sholat dan akhlak sangatlah penting diberikan orangtua kepada seorang anak karena sholat merupakan ibadah utama yang diwajibkan bagi seorang muslim, dan akhlak dalam Islam juga memiliki peranan yang sangat penting. Pengajaran mengenai tata cara sholat dan penerapan pembentukan akhlak yang di berikan orang tua juga cukup membantu anak untuk lebih memahami pendidikan agama Islam.

b. Memasukan ke Madrasah atau Pondok Pesantren

Pada pemaparan diatas upaya orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak sudah cukup baik dengan memasukan anak ke sekolah maupun lembaga berbasis agama seperti madrasah dan TPA. Dengan memasukan anak ke sekolah tersebut anak bisa lebih dalam mempelajari tentang tata cara Sholat, dan tentang pendidikan agama Islam lainnya.

c. Memberikan Pengawasan

Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak orangtua juga sudah berperan sangat aktif dalam memberikan pengawasan kepada anak serta selalu mengingatkan kepada anak untuk terus belajar tentang pendidikan agama Islam. Cara yang dilakukan orangtua dengan memberikan reward kepada anak juga cukup bagus agar anak bisa lebih semangat lagi dalam mempelajari tentang agama Islam.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Orangtua Muallaf Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Faktor yang mempengaruhi orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Orangtua

1. Pendidikan

Pendidikan orangtua yang kurang belum cukup memadai untuk mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Pendidikan yang kurang membuat mereka tidak dapat memberikan pemahaman tentang pendidikan agama Islam yang lebih pada anak. Sehingga dimungkinkan anak tersebut menjadi kurang dalam mendapatkan pemahaman terhadap pendidikan agama Islam.

2. Pengetahuan Orangtua Muallaf Tentang Agama Islam

Pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki orangtua muallaf tentang agama Islam masih sangat minim. Mereka tidak memimiliki pendidikan yang khusus tentang agama Islam, mereka hanya mengandalkan keluarga dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar. Sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak.

3. Pekerjaan

Pada pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa pekerjaan orangtua menjadi faktor penghambat karena dengan kesibukan orangtua terhadap pekerjaannya mereka tidak dapat berperan aktif dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Dengan kesibukannya itu pula membuat mereka menjadi semakin minim pengetahuan tentang agama Islam, sehingga mereka pun tidak bisa memberikan pengajaran pada anak.

b. Ekonomi

Pada pemaparan yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa sebagian dari orangtua memiliki ekonomi yang cukup dan sebagian juga ada yang memiliki perekonomian yang kurang. Mereka yang memiliki perekonomian yang cukup bisa memberikan fasilitas pendidikan yang baik juga bagi anak. Tapi sebaliknya yang memiliki perekonomian yang kurang mereka hanya memberikan fasilitas seadanya dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diberikan orangtua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak sudah cukup baik dan memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai yang telah diberikan orangtua membuat anak lebih semangat dalam mempelajari tentang pendidikan agama Islam.

d. Lingkungan

Lingkungan memiliki peranan yang sangat positif bagi orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Lingkungan dengan mayoritas berpenduduk muslim membuat orangtua muallaf merasa terbantu dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dilingkungan juga membantu anak untuk lebih memahami tentang agama Islam.

